

**PEMBERONTAKAN PEREMPUAN DALAM NOVEL
LARUNG KARYA AYU UTAMI DAN TUJUH MUSIM
SETAHUN KARYA CLARA Ng.**

TESIS



Oleh:

MULYATI

NIM 81092

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

ABSTRACT

Mulyati. 2012. “Women Rebellion in Novel *Larung* by Ayu Utami and in *Tujuh Musim Setahun* by Clara Ng”. Thesis. Padang. Graduate School Padang State University.

The act of women to get the equal right as men as known as feminism is not only occurs in the real life but it can be found in the literature works. This femininity demand can be merely observed in lots number of women writer's works. The aim of this thesis; (1) to study and research the woman rebellion against men domination in *Larung* by Ayu Utami; (2) study and research the woman rebellion against men domination in *Tujuh Musim Setahun* by Clara Ng; (3) to compares the act of women rebellion against men domination on both literature works.

To achieving the aim of the research some academic methodology are conducted. Firstly by using the descriptive qualitative method on examine the main data – from Ayu Utami and Clara Ng novels. As both women writers have been very well-known in Indonesia literature world. Secondly by structural and feminism theories the thesis is accomplished. The thesis uses library study, documentation study and discussion as the research techniques.

This research it observably ascertains; (1) the women rebellion against men domination in novel *Larung* by Ayu Utami includes on the aspect of ideology, public fragment and sensuality; (2) the women rebellion against men domination in novel *Tujuh Musim Setahun* by Clara Ng also appears on the aspect of ideology, public fragment and sensuality; (3) the comparison on both literature works on the aspect of ideology, public fragment and sensuality gives the analogous result.

In conclusion of the thesis, it necessary to extend the study research on this feminism themes. As it will acknowledge the feminism ideas and struggles to get the equal right as men have in order to achieve the harmony and peacefulness in living the life.

ABSTRAK

Mulyati. 2012. "Pemberontakan Perempuan dalam Novel *Larung* Karya Ayu Utami dan *Tujuh Musim Setahun* Karya Clara Ng". *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

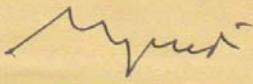
Masalah tuntutan kesejajaran perempuan terhadap lelaki tidak saja ada pada dunia nyata tapi juga terdapat pada karya sastra. Termasuk dalam sastra Indonesia yang ditulis oleh para pengarang perempuan. Tujuan penelitian ini; (1) menjelaskan bagaimana pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam novel *Larung* karya Ayu Utami; (2) menjelaskan bagaimana pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam novel *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng; (3) menjelaskan perbandingan pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam kedua novel tersebut.

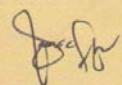
Jenis penelitian ini pertama adalah penelitian kualitatif deskriptif yang data utama diambil dari karya Ayu Utami dan karya Clara Ng sebagai dua perempuan sastrawan terkemuka di Indonesia; kedua menggunakan teori struktural dan teori sastra feminis. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, studi dokumentasi dan wawancara.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam bentuk novel *Larung* karya Ayu Utami terdapat dalam ideologi, wilayah publik, dan seksualitas, (2) begitu juga pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam bentuk novel *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng terdapat juga dalam bentuk ideologi, wilayah publik, dan seksualitas, (3) sedangkan hasil perbandingan pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dari kedua perempuan sastrawan ini sama, dalam menuntut kesejajaran/kesetaraan dengan lelaki pada ideologi, wilayah publik/domestik dan seksualitas. Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih banyak penelitian dengan tema feminism. Dalam upaya mengenalkan kesejajaran perempuan dan lelaki adalah suatu usaha untuk memberikan keharmonisan dalam hidup dalam hidup dan kehidupan

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Mulyati*
NIM. : 81092

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>18/7/12</u>

<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>24/7/12</u>
---	---	----------------

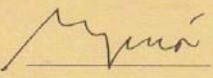
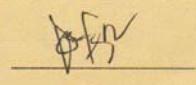
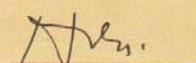
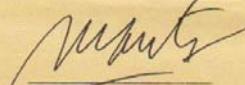
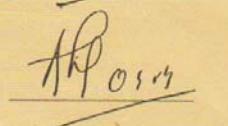
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
NIP. 19631005 198703 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Mulyati***
NIM. : 81092
Tanggal Ujian : 3 - 7 - 2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pemberontakan Perempuan dalam Novel *Larung* Karya Ayu Utami dan *Tujuh Musim Setahun* Karya Clara Ng”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan menyebutkan nama pengarangnya dan mencantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2012
Saya yang menyatakan

MULYATI
NIM 81092

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis bersyukur ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Pemberontakan Perempuan dalam Novel Larung* Karya Ayu Utami dan *Tujuh Musim Setahun* Karya Clara Ng. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan tesis ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Direktur Program Pascasarjana dan Para Pembantu Direktur, Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Bahasa beserta staf, yang karena jabatannya telah memberikan peluang dan kemudahan sejak proses perkuliahan sampai penulisan tesis.
2. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum. sebagai pembimbing I dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan kemudahan dan waktu dalam bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga bagi penyelesaian tesis ini.
3. Prof. Dr.Syahrul R., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang berharga untuk penyelesaian tesis ini.

4. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd., Prof. Dr. Ermanto, M. Hum., dan Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. sebagai dosen penguji program studi yang telah memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran melalui saran sehingga tesis ini menjadi lebih baik
5. Bapak Ibu staf pengajar program Pascasarjana UNP yang telah memberikan bekal akademik kepada penulis sehingga dengan bekal tersebut tesis ini dapat diselesaikan.
6. Keluarga besar penulis yang telah rela waktunya tersita dan selalu memberikan dukungan dan semangat.
7. Yang tidak terlupakan rekan sejawat SMK Negeri 8 Padang yang senantiasa dengan tulus memberikan dorongan serta motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap agar tesis ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pada khususnya. Semoga bimbingan, arahan, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis dibalas Allah swt, dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penilitian	7
G. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Struktur Karya Fiksi	14
a. Tema	16
b. Tokoh dan Penokohan	17
2. Teori Sastra Feminis	19
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode penelitian.....	34
B. Objek Penelitian	35
C.Teknik Pengumpulan Data	35

D. Teknik Analisis Data	39
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Pemberontakan Perempuan terhadap Dominasi	
Laki-laki dalam Novel <i>Larung</i> Karya Ayu Utami
a. Ideologi.....	42
b. Wilayah Publik dan Domestik.	47
c. Seksualitas.....	53
2. Pemberontakan Perempuan terhadap Dominasi	
Laki-laki dalam Novel <i>Tujuh Musim Setahun</i>	
Karya Clara Ng	61
a. Ideologi	61
b. Wilayah Publik dan Domestik	63
c. Seksualitas	66
3. Perbandingan Pemberontakan Perempuan dalam	
Novel <i>Larung</i> Karya Ayu Utami dan <i>Tujuh Musim Setahun</i> Karya Clara Ng	71
a. Ideologi	71
b. Wilayah Publik dan Domestik	72
c. Seksualitas	73
B. Pembahasan;Cara Pengungkapan Pemberontakan	
Perempuan terhadap Dominasi Laki-laki dalam	
Novel <i>Larung</i> Karya Ayu Utami dan <i>Tujuh Musim Setahun</i> Karya Clara Ng	74
1. Verbal	74
2. Tindakan..	78

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran.....	85
DAFTAR RUJUKAN	87
LAMPIRAN	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	91
Lampiran 2	93
Lampiran 3	94
Lampiran 4	108
Lampiran 5	122

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam karya sastra Indonesia, perempuan cenderung ditampilkan dengan seperangkat nilai sentimentalitas dan penuh perasaan, perempuan selalu menjadi tokoh yang dibela dan mendapat perhatian. Bahkan karya sastra (roman) yang dikarang oleh pengarang lelaki sebelum perang, rata-rata tokoh perempuan merupakan korban dari kondisi sosial ketika itu. Perempuan digambarkan amat penurut, patuh pada keputusan orang tua dan tidak bebas memilih calon suami. Jika sudah berumah tangga, biasanya, mereka mengabdi pada suami dengan sangat setia meski tidak bahagia. Akhir dari cerita, mereka tidak berdaya menghadapi keadaan itu sampai akhirnya meninggal dunia. Ini ditemukan dalam novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli (1922), *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisyahbana (1937), *Belenggu* karya Armijn Pane (1940), dan lain-lain.

Kemudian pada tahun 1970-1980 terdapat perempuan pengarang di antaranya, novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino (1986), *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini (1986), *Lembah Citra* karya La Rose (1987), masih ragu-ragu atau masih transparan dalam menceritakan dunia perempuan itu sendiri. Perempuan pengarang di atas cenderung hanya menulis tentang keberadaan perempuan dalam rumah tangga, baik sebagai istri maupun sebagai seorang ibu. Perempuan digambarkan hanya punya mimpi tentang kedamaian dalam rumah tangga dengan posisinya. Perempuan pengarang ini dalam menulis sudah berani

memaparkan secara terbuka persoalan seksualitas dan aktivitas seksual, tapi masih menempatkannya dalam bingkai perasaan yang halus, cinta yang tulus, dan sejenisnya.

Semakin berkembangnya zaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, perempuan sastrawan Indonesia mengalami berbagai pergeseran, terutama pada tema karya. Puncaknya pada akhir era 1990-an dengan kehadiran perempuan pengarang sastra yang meramaikan khazanah sastra Indonesia pada periode terakhir ini sangat menarik untuk disimak. Para perempuan sastrawan tersebut ada yang sudah dikenal seperti Ayu Utami, Dewi Lestari, dan Nova Riyanti Yusuf. Namun ada juga yang merupakan nama baru, seperti Dinar Rahayu dan Clara Ng. Dalam menulis cerita perempuan pengarang tersebut menampilkan tema-tema yang berhubungan dengan persoalan-persoalan publik seperti persoalan intelektual yang membahas mengenai filsafat, persoalan politik, seksualitas, dan ekonomi yang sebelumnya ditabukan bagi mereka. Apalagi perempuan pengarang membahas tentang keperempuanan dalam karya, berbeda dengan perempuan pengarang era-sebelumnya.

Sosok perempuan dalam karya-karya perempuan pengarang era 1990-an, digambarkan sebagai sosok berkarakter mandiri, berwawasan luas, dan memiliki kesempatan untuk memilih dari beberapa pilihan. Perempuan-perempuan yang diceritakan dalam karya adalah perempuan yang bebas dan mandiri. Apalagi seks oleh perempuan pengarang tersebut seakan-akan menjadi sebuah dunia tersendiri yang dapat tidak berhubungan sama sekali dari persoalan cinta. Seperti pada Ayu

Utami seks bisa menjadi politik, pada Dewi Lestari seks bisa menjadi sebuah eksperimen intelektual, dan pada Nova Riyanti Yusuf seks menjadi persoalan fisik-biologis dengan mekanisme syaraf yang berdiri sendiri (Faruk, 2004:121).

Jadi kesimpulannya di sini tema seksualitas yang ditampilkan merupakan indikasi semakin beraninya perempuan pengarang mempertanyakan dan mendobrak nilai-nilai patriarki. Bahkan menunjukkan pemberontakan dengan melanggar nilai konvensional seperti tokoh Yasmin dalam *Larung*-nya Ayu Utami. Tokoh Yasmin sebagai tokoh terpelajar yang mengakui perselingkuhannya dalam nendapatkan kebahagian. Bahkan tokoh-tokoh perempuan yang diciptakan perempuan pengarang tersebut tampak lebih daripada merupakan “manusia perempuan” dan bukan sekedar “konsep” mengenai bagaimana seharusnya menjadi perempuan maju (Djajanegara, 2000:xii).

Adapun maksud pemberontakan dalam penelitian ini adalah sikap perlawanan kaum perempuan atas kungkungan dan penindasan dari sistem patriarki. Dalam hal ini, perempuan pengarang tersebut ingin memperlihatkan keberadaannya dengan menuliskan pemberontakan mengenai persoalan yang ada pada dirinya sendiri maupun di luar dirinya. Pemberontakan yang ingin dituliskan dalam karya perempuan pengarang tersebut adalah mengenai sistem patriarki yaitu, dominasi lelaki serta kelaki-lakian dalam diri lelaki (dan dalam diri para perempuan, yang mungkin menerapkan pola-pola tingkah-laku serupa). Hal yang diungkapkan dalam bentuk dominasi, mementingkan diri sendiri, agresi serta kekerasan, dan sebagainya. Makna pemberontakan disini juga dalam upaya mengambil kembali hak-hak perempuan untuk diterima sebagai mitra sejajar

dengan lelaki.

Pemberontakan dalam hal ini adalah upaya untuk menentang superioritas dan dominasi lelaki dalam masyarakat, pekerjaan, serta dalam rumah tangga. Juga mempertanyakan kewibawaan lelaki berdasarkan bukan atas kemampuan, melainkan atas gender. Maka pemberontakan tersebut dalam upaya lelaki untuk meninjau kembali sikap-sikap, tingkah laku serta kedudukan mereka. Selain dari keterkaitan dengan norma, perempuan mempunyai posisi yang sama dengan lelaki, karena dikotomi gender hanya pada kelamin. Posisi tersebut semestinya dapat berjalan sejajar tanpa ada lagi sekat patriarki atau matriarki yang membuat perempuan dapat mengaktualisasikan dirinya secara total.

Aktualisasi diri perempuan inilah yang akan menjadi pokok pembahasan dibahas dari kedua karya sastra perempuan pengarang ini. Bagaimana pemberontakan tokoh-tokoh perempuan dalam berjuang untuk lepas dari dominasi lelaki, berusaha, dan berjuang memperoleh kebahagiaan. Tokoh perempuan dalam karya dua perempuan pengarang ini digambarkan tidak pernah menyerah dan tidak ingin membiarkan dirinya berlarut-larut dalam penderitaan, cerdas dan sadar dengan keperempuanannya.

Dalam hal ini, Ayu Utami dengan karya *Larung* dan Clara Ng. dengan karya *Tujuh Musim Setahun* mencoba menggugat budaya patriarki yang selama ini telah mengakar dalam budaya masyarakat. Seperti yang diperlihatkan Ayu Utami dalam *Larung* dengan sikap dan pemikiran dalam tokoh Yasmin menunjukkan pemberontakan dengan melanggar nilai-nilai konvensional. Antara lain tokoh Yasmin dengan berselingkuh berusaha menunjukkan bahwa dia juga

berhak mendapatkan cinta atas kemauannya sendiri. Begitu juga Clara Ng dalam *Tujuh Musim Setahun* menceritakan bagaimana tokoh Rara memperlihatkan bagaimana berjuang menjaga dirinya sebagai seorang wanita. Dalam pergulatan dengan tokoh Alfa walaupun sudah hampir sampai ketitik kepasrahan tapi masih bisa mempertahankan keperawanannya.

Kedua bentuk novel *Larung* karya Ayu Utami dan bentuk novel *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng, memperlihatkan pemberontakan perempuan yang merupakan tema feminism yang ditulis oleh perempuan pengarang itu sendiri. Pemaparan tokoh-tokohnya terhadap sesuatu yang janggal dulunya, dituliskan secara jelas. Perempuan pengarang dengan jelas mempertanyakan norma-norma patriarki. Bahkan memaparkan pemberontakan dalam kedua karya sastra tersebut dengan melanggar nilai-nilai konvensional seperti berisi pengukuhan kepercayaan diri dalam membongkar hegemoni. Hal ini terdapat pada tokoh perempuan dalam karya sastra tersebut yang berusaha untuk menjadi lelaki (lesbian).

Penelitian ini bertujuan mengkaji pemberontakan tokoh-tokoh perempuan pada karya perempuan pengarang yaitu *Larung* karya Ayu Utami dan *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng. Dari pemaparan di atas maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki yang terdapat dalam kedua novel tersebut. Adapun alasan diambilnya kedua novel ini sebagai objek penelitian adalah: pertama, novel tersebut ditulis oleh perempuan pengarang yang banyak mengemukakan tema-tema feminis dalam karyanya; kedua, novel-novel tersebut memaparkan tentang

cara pandang tokoh-tokoh perempuan terhadap eksistensi lelaki dan merupakan gejala baru yang terjadi pada karya sastra oleh pengarang perempuan pada saat ini.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini pembahasan akan difokuskan kepada pemberontakan perempuan terhadap sistem patriarki yang terkandung dalam novel Indonesia mutakhir bentuk novel *Larung* karya Ayu Utami dan bentuk novel *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng. Serta memilih dan melakukan sorotan utama terhadap unsur-unsur novel kedua pengarang perempuan khususnya unsur penokohan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimana pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam Novel *Larung* karya Ayu Utami dan *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng?”

D. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam Novel *Larung* karya Ayu Utami?
2. Bagaimanakah pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam Novel *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng?

3. Bagaimanakah perbandingan pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam Novel *Larung* karya Ayu Utami dan *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng?

E. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam Novel *Larung* karya Ayu Utami.
2. Menjelaskan pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam Novel *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng.
3. Menjelaskan perbandingan pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam Novel *Larung* karya Ayu Utami dan *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara teoretis berupa suatu analisis dan interpretasi terhadap novel Indonesia mutakhir. Selain itu, penggunaan teori kritik sastra feminis diharapkan akan memperkaya bentuk-bentuk analisis dalam bidang sastra karena teori kritik sastra feminis yang belum banyak digunakan oleh para peneliti sastra dewasa ini walaupun teori itu sudah ada sejak tahun tujuh puluhan. Penelitian dengan teori kritik sastra feminis yang diterapkan dalam analisis kedua teks tersebut, yang menghasilkan suatu analisis pada gilirannya juga merupakan penawaran sekaligus pembuktian bahwa teori ini dapat dimanfaatkan dalam penelitian sastra yang bersifat ilmiah.

Manfaat praktis dari penelitian adalah meningkatkan apresiasi masyarakat pembaca dalam pemahaman dan penghayatan karya sastra, dalam hal ini novel *Larung dan Tujuh Musim Setahun* karya yang ditulis pada awal tahun 2000-an. Selanjutnya penelitian ini juga untuk memberikan pemahaman dan pengayaan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia di SMTP dan SMTA dalam menyajikan apresiasi dan kritik sastra Indonesia. Serta bagi pembaca dan peminat novel-novel Indonesia mutakhir dapat lebih memahami tokoh-tokoh dalam novel-novel tersebut. Juga bagi peminat dan pecinta sastra Indonesia dalam usaha memahami perkembangan pengarangan fiksi Indonesia mutakhir. Terutama memberikan sekelumit pengayaan bagi pembaca bagaimana bentuk keinginan seorang perempuan terhadap hidup ini.

G. Definisi Istilah

Untuk mengarahkan persepsi dan pemahaman tentang penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, seperti berikut.

1. Pemberontakan perempuan adalah perlawanan atas dominasi dan penindasan dari sistem patriarki.
2. Kritik sastra feminis adalah kajian yang bertujuan menambah pengetahuan tentang pengalaman, kepentingan dan kehidupan perempuan yang dikaitkan dengan kesusastraan (Djajanegara, 2000:26).
3. Gender merupakan kata yang dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa Inggris yang berarti *sex, male or female*. Pengertian gender diidentikkan dengan jenis kelamin; pria dan wanita. Namun menurut Fakih (2003: 7—8)

membedakan antara pengertian seks dan gender. Menurutnya, seks mensyaratkan adanya penyifatan dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis sedangkan pengertian gender lebih mengarah kepada pensifatan yang melekat pada lelakimaupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

4. Patriarki (Ensiklopedi Ilmiah, 1977:803—804), merupakan suatu susunan masyarakat menurut garis bapak, yang cirinya antara lain diatur/diperintah/dikepalai oleh kaum bapak/lelaki.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijawab pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam novel *Larung* karya Ayu Utami mengungkapkan tokoh perempuan yang menuntut kesetaraan melalui: (1) ideologi, (2) wilayah publik/domestik ,dan (3) seksualitas. Sehingga perempuan mempunyai pandangan bahwa perempuan mempunyai hak yang sama dalam segala tindakan. Perempuan pengarang novel ini menganjurkan dalam tokoh ceritanya perempuan mengembangkan dirinya agar mampu hidup mandiri, baik secara intelektual maupun secara ekonomis. Kesanggupan untuk mandiri membuat perempuan memiliki kedudukan sejajar dengan lelaki dan akan melepaskan dirinya dari ketergantungan pada lelaki.
2. Pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam novel *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng juga mengungkapkan tokoh perempuan yang menuntut kesetaraan melalui: (1) ideologi, (2) wilayah publik/domestik, dan (3) seksualitas sehingga perempuan mampu mengakutualisasikan identitasnya sebagai manusia yang mandiri. Dalam hal ini juga untuk membuktikan bahwa perempuan mampu menjadi subyek dalam kehidupannya.

3. Hasil perbandingan memperlihatkan pemberontakan perempuan terhadap dominasi lelaki dalam novel *Larung* karya Ayu Utami dan *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng ditemukan sama dalam menuntut kesetaraan dengan lelaki baik dari segi ideologi, wilayah publik/domestik, maupun seksualitas. Jadi dapat disimpulkan dari kedua perempuan sastrawan ini, dalam mengungkapkan keinginannya untuk mengaktualisasikan diri sebagai seorang manusia, perempuan maupun lelaki mempunyai kemampuan dan potensi yang sama. Perempuan sastrawan ini juga berusaha mengungkapkan keinginan pemberian ruang terhadap perempuan untuk menyuarakan keinginan, kebutuhan, dan haknya, sebagai perempuan sehingga perempuan mampu menjadi subyek dalam kehidupannya sendiri.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian terhadap novel *Larung* karya Ayu Utami dan *Tujuh Musim Setahun* karya Clara Ng diharapkan mengimplikasikan, dimanfaatkan dan diterapkan oleh para guru, siswa serta penikmat dan mengamat sastra. Karya sastra sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peran yang cukup besar dalam menyampaikan semangat persamaan gender. Memahami karya sastra menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, selain kebahasaan.

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sekarang digunakan oleh guru di sekolah, memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajarkan materi Bahasa Indonesia.

Dengan menyesuaikan pada potensi, sarana, dan prasarana yang dimiliki siswa, sekolah dan lingkungan sekitarnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan peluang lebih besar kepada guru untuk memperkenalkan wacana gender kepada siswa. Apalagi dalam usaha pencapaian nilai-nilai karakter bangsa yang sedang dicanangkan. Berbagai upaya dapat dilakukan, diantaranya adalah dengan pemilihan karya sastra bernuansa kesetaraan gender seperti kedua novel yang dianalisis dalam penelitian ini sebagai bahan ajar merupakan jalan untuk memperkenalkan wacana gender pada siswa.

Berkaitan juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa SLTA khususnya SMK pada setiap tingkatnya dianjurkan membaca buku sastra dan non-sastra ± 15 buah buku setiap tingkatnya. Sedangkan bahan bacaan yang didapat siswa bisa saja seperti karya sastra yang penulis teliti. Diharapkan guru dapat mendalami/mengenal semangat feminis yang terdapat pada karya sastra tersebut sehingga tidak salah menberujab pemahaman pada peserta didik. Dengan demikian, karya sastra atau kutipan karya sastra serta kalimat-kalimat yang terkandung di dalamnya, dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan semangat kesetaraan gender kepada generasi penerus bangsa (peserta didik) melalui jalur formal.

Kepada peserta didik harus ditanamkan pemikiran bahwa lelaki bisa menangis (cengeng) dan perempuan juga bisa menjadi jagoan. Oposisi biner yang selama ini melekat di benak siswa merupakan dasar pembedaan gender tersebut. Dengan penanaman wacana gender pada peserta didik melalui pilihan karya sastra yang sarat dengan muatan feminism, diharapkan ketika mereka dewasa,

mereka akan lebih menghargai seseorang berdasarkan kemampuannya, tidak berdasarkan jenis kelaminnya. Peserta didik yang sudah mengenal wacana gender sejak dulu diharapkan dapat memahami dan menerapkan kesetaraan gender dalam kehidupannya, sehingga karakter bangsa yang diharapkan kepada peserta didik dapat diharapkan tertanam pada jiwanya.

Pendekatan kritik feminism yang digunakan di dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam mengapresiasi karya sastra pengarang yang mengusung semangat aliran feminism. Kritik feminism sendiri memberikan beragam sudut pandang yang dapat lebih memberikan warna dalam kemajuan penelitian sastra. Seperti halnya pandangan ideologi feminism radikal yang dituangkan dalam menganalisis kedua novel di dalam penelitian ini, yang mengusung ide-ide dan pemahaman terhadap masalah-masalah perempuan dan relasi gender yang menjadi masalah sosial dalam masyarakat, serta mengusung pemikiran pembebasan pengeksplorasi seksual perempuan dari penindasan wacana politik kekuasaan patriarki, hingga masalah lesbianisme menjadi suatu wacana yang sangat luas untuk dikaji lebih

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

1. untuk lebih banyak dan mendalam lagi penelitian dengan tema feminism dari karya sastra pengarang perempuan yang membahas tentang perempuan.

Dengan masih jarang dan enggannya pemaparan masalah perempuan untuk dibicarakan secara terbuka menyebabkan suatu pemahaman yang merugikan dan salah terhadap perempuan. Oleh karenanya sastra sebagai cerminan dari kenyataan kehidupan manusia sudah waktunya pengkajian sastra terhadap tema perempuan ini sangat diperlukan untuk lebih dikembangkan supaya dapat diambil sebuah pemahaman moral yang menyeluruh dan bukan sebuah kerugian atau penghancuran yang merugikan perempuan selama ini.

2. dengan adanya temuan nilai ketidaksetaraan antara perempuan dan lelaki dalam kedua karya perempuan pengarang yang dianalisis mengakibatkan pemberontakan pada diri perempuan pengarang yang tergambaran dari karya sastra tersebut bisa mengingatkan hal tidak akan terjadi lagi dalam hidup dan kehidupan. Hal ini terutama pemerlakuan guru terhadap peserta didik perempuan maupun lelaki didalam kelas sebaiknya diperlakukan setara dalam segala hal.
3. dan secara fisik mata pelajaran lain dapat memanfaatkan karya sastra sebagai bahan pembelajaran kesetaraan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru bidang studi lain dapat memanfaatkan kesetaraan yang diungkapkan kedua pengarang sebagai referensi dalam membentuk karakter anak didik baik perempuan dan lelaki sebagai seorang manusia yang mempunyai kemampuan dan potensi yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender & Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang.
- Alisyahbana, Sutan Takdir. 1937. Layar Terkembang. Jakarta: Balai Pustaka
- Amirudin, Mariana. 2004. “Perempuan Stigmasi, Seksual, dan Pernyataan Tubuh” Dalam Taufik Hanafi (Ed.). *Seks Teks Konteks*. Sumedang: Jurusan Sastra Inggris Universitas Padjajaran dan Kelompok Belajar Nalar.
- Awuy, Tommy F. 1995. *Wacana Tragedi dan Dekonstruksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Jentera Wacana Publika.
- Basino, Titis. 1986. *Bukan Rumahku*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Bhasin, Khan & Nighat Said Khan. 1999. *Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chulsum, Umi dan Windy Novia, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Yoshiko Press
- Damono, Sapardi Djoko. 2004. “Meninjau Perempuan dalam Sastra”. (Editor Sitor Srengenge). *Prosa 4-2004*. Jakarta: Metafor Intermedia Indonesia
- Danziger, M.K. & Johnson, W. S. 1983. *Pengenalan Kritikan Sastra*(terj. Dick Hartoko). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa & Pustaka.
- Dini, N. H., 1989. *Pertemuan Dua Hati*. Jakarta: Gramedia
- Djajanegara, Soernarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi Model Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fakih, Mansour. 1997. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2004.”Novelis Wanita dan Budaya Populer’. Dalam Sitor Srengenge(Ed.). *Prosa 4-2004*. Jakarta: Metafor Intermedia Indonesia
- Hasanuddin WS. 2003a. “Profil Wanita Di Dalam Novel-Novel Indonesia Modern Warna Lokal Minangkabau Sebelum dan Sesudah Perang: Suatu Analisis